

## Upaya Mempertahankan Ekowisata Mangrove Demi Keberlangsungan Lingkungan

Virgo Nugraha

Selamet Siswanto

**Abstract.** *This study explores the efforts made to maintain mangrove ecotourism in order to maintain environmental sustainability. The research focus is on conservation strategies, community participation, and ecotourism management. Data was collected through field observations and interviews with relevant stakeholders. The results show the importance of collaboration between government, communities and non-government organizations in protecting mangrove ecosystems. Increasing public awareness and implementing sustainable practices are key in maintaining mangrove ecotourism and ensuring sustainable environmental sustainability.*

**Keywords:** *Mangrove Ecotourism, Sustainability, Conservation, Ecotourism Management.*

**Abstrak.** Studi ini mengeksplorasi upaya yang dilakukan untuk mempertahankan ekowisata mangrove guna menjaga keberlangsungan lingkungan. Fokus penelitian adalah pada strategi konservasi, partisipasi masyarakat, dan manajemen ekowisata. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pemangku kepentingan terkait. Hasilnya menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah dalam melindungi ekosistem mangrove. Peningkatan kesadaran masyarakat dan penerapan praktik berkelanjutan menjadi kunci dalam mempertahankan ekowisata mangrove dan memastikan keberlangsungan lingkungan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Ekowisata Mangrove, Keberlanjutan, Konservasi, Pengelolaan Ekowisata.

### PENDAHULUAN

Mangrove merupakan ekosistem pesisir yang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Keberadaannya tidak hanya sebagai habitat beragam spesies laut, tetapi juga sebagai benteng alami yang melindungi pantai dari erosi dan dampak badai. Dalam beberapa dekade terakhir, ekowisata mangrove telah menjadi salah satu alternatif yang menjanjikan sebagai sumber pendapatan dan upaya pelestarian lingkungan.

Namun, keberlanjutan ekowisata mangrove kini menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian serius. Perubahan iklim, urbanisasi, serta aktivitas manusia yang tidak terkontrol dapat mengancam kelestarian mangrove dan potensinya sebagai objek wisata alam. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret dan kolaboratif untuk menjaga keberlanjutan ekowisata mangrove guna memastikan bahwa manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat berdampingan dengan pelestarian ekosistem yang unik ini.

Melalui pemahaman mendalam tentang pentingnya menjaga keberlanjutan ekowisata mangrove, dapat dirancang strategi yang holistik untuk meminimalkan dampak negatif, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan memastikan partisipasi aktif dari semua pihak

terkait. Dengan cara ini, kita dapat mewujudkan visi untuk menjaga kelestarian mangrove sebagai aset berharga bagi lingkungan, ekonomi, dan budaya, sambil memberikan pengalaman wisata yang bermakna bagi pengunjung.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Evaluasi secara umum merupakan suatu proses pengumpulan serta pemrosesan data dan informasi yang akan digunakan sebagai dasar pengelolaan dan pengembangan suatu obyek. Salah satu alat evaluasi yang masih sering digunakan adalah SWOT analisis. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *strengths* dan *weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *threats* yang dihadapi dunia bisnis (Freddy Rangkuti : 2008). Metode ini relatif sederhana dan masih berdasarkan pada subyektivitas pelaku analisis, artinya ketajaman analisis masih tergantung pada kemampuan dan pemahaman pelaku dalam mendiagnosis elemen-elemen yang dijadikan bahan evaluasi atas suatu obyek yang dianalisis. *SWOT* merupakan metode evaluasi diri dari suatu obyek dengan mengukur empat hal utama yaitu *STRENGTH* yaitu kekuatan atau potensi positif yang berasal dari internal obyek; *WEAKNESS* yaitu kelemahan atau keterbatasan yang dimiliki obyek dalam menghadapi pesaing serta terhadap tantangan dalam rangka pengembangan diri obyek. *OPPORTUNITY* adalah peluang yang muncul dari faktor eksternal bagi perkembangan obyek; dan *THREAT* adalah merupakan ancaman yang datang dari eksternal dan akan menghadang perkembangan obyek.

Evaluasi diri merupakan upaya mengetahui gambaran mengenai kinerja dan keadaan diri suatu obyek melalui pengkajian dan analisis yang dilakukan. Dengan mengetahui keadaan diri sebuah obyek, maka dapat disusun profil yang komprehensif, perencanaan dan perbaikan yang berkesinambungan dan persiapan evaluasi eksternalnya. Melalui evaluasi diri dari sebuah obyek dapat diambil manfaat seperti membantu mengidentifikasi masalah yang dihadapi sebuah obyek, penilaian program dan pencapaian sasaran. Untuk itu, dapat memberikan informasi tentang status suatu obyek dibandingkan dengan obyek lainnya serta dapat mendorong untuk meninjau kembali kebijakan yang telah usang.

Analisis SWOT merupakan penelitian untuk menunjukkan bahwa kinerja suatu obyek dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal yang telah diperbandingkan dengan obyek lain (pesaing).

Analisis SWOT yang akan dipergunakan sebagai dasar untuk membuat strategi dan kebijakan pariwisata berkelanjutan di ekowisata mangrove kota Surabaya, keluarahan Wonorejo sebagai berikut :

### **1. Kuadran 1 (Strategi agresif)**

Kekuatan adalah berhubungan dengan keunggulan bersaing dan kemampuan khusus yakni suatu keunikan yang dimiliki dibandingkan pesaing yang digunakan oleh wisata ekowisata mangrove dalam dunia pariwisata. Ruang lingkup kekuatan meliputi (1) Ada tradisi kuat dan banyak pengalaman dalam sektor pariwisata (2) memiliki warisan lingkungan yang kaya budaya dan sosial (iklim, kualitas hidup, alam daerah, tradisi, dll) (3) Kolaborasi antara pelaksana wisata dan masyarakat sangat penting untuk mendorong pengembangan dari bentuk pariwisata (4) meningkat tingkat pendidikan kaum muda di daerah Wonorejo (5) Keselarasan dan keseimbangan pariwisata dengan kegiatan tambak rakyat (6) mendukung penciptaan usaha kecil dan menengah yang berorientasi pada pekerjaan di kerajinan, masakan khas masing-masing daerah. Kuadran ini merupakan situasi yang menguntungkan. Obyek dapat memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus ditetapkan pada situasi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan agresif.

### **2. Kuadran 2 (Strategi Konvensional)**

Kelemahan adalah hambatan yang merintangi gerakan dalam arah tertentu. Hambatan yang berasal dari internal wisata pedesaan berkelanjutan di Wonorejo ini keberadaannya selalu dapat dikaitkan dengan kekuatan yang telah terbentuk sesuai dengan visi dan misi wisata pedesaan berkelanjutan dalam memacu produk atau jasa yang sedang dikembangkan. Ruang lingkup kelemahan meliputi (1) Kurangnya kesadaran lingkungan dan tidak memiliki dasar pengetahuan umum tentang wisata berkelanjutan (2) populasi menurun umumnya anak muda, yang secara tradisional memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, untuk pindah ke tempat lain dengan prospek pekerjaan yang lebih baik (3) masalah yang berkaitan dengan kualitas lingkungan ekowisata mangrove yang menurun (4) Kurangnya pelatihan secara negatif mempengaruhi kualitas layanan yang dirasakan oleh wisatawan (5) Kurangnya koordinasi antara tindakan-tindakan yang dipromosikan oleh sektor pariwisata dengan seluruh sector lain dalam kegiatan wisata (6) Pandangan yang komprehensif tujuan pariwisata pedesaan masih kurang (7) kurangnya kesadaran penduduk lokal tentang potensi sumber daya yang mereka miliki sendiri (8) Pembagian keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas pariwisata antara pelaku dengan masyarakat tidak seimbang. Obyek menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi juga menghadapi beberapa kendala internal. Kondisi kuadran ini mirip dengan question Mark pada BCG Matrix. Fokus strategi yang harus diterapkan adalah meminimalkan masalah-masalah internal obyek sehingga dapat berebut peluang yang lebih baik.

### **3. Kuadran 3 (Strategi defensif )**

Peluang adalah kesempatan yang harus dieksploitasi oleh ekowisata mangrove berkelanjutan di kelurahan Wonorejo dalam jangka waktu tertentu melalui keunggulan bersaing dan kemampuan khusus yang dimiliki oleh ekowisata mangrove tersebut. Ruang lingkup peluang meliputi (1) kebiasaan dan nilai-nilai kehidupan manusia berubah. (2) semakin banyak orang sekarang mencari pariwisata aktif dan personalisasi, berfokus pada rekreasi (3) Otentik rasa dari daerah pedesaan akan membuka kesempatan untuk menawarkan sesuatu yang berbeda untuk memuaskan wisatawan (4) mobilisasi sumber daya lokal melalui penerapan beragam kegiatan ekonomi. (5) kesadaran yang lebih penduduk daerah tentang kaitan pariwisata mangrove berkelanjutan sebagai penggerak ekonomi (6) kebijakan publik untuk mempromosikan pembangunan ekowisata mangrove. Kuadran ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, obyek menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

### **4. Kuadran 4 (Strategi diversifikasi)**

Ancaman adalah ancaman dari lingkungan yang refleksinya dapat berpengaruh terhadap ketidaksiuksesan dari suatu strategi yang diterapkan oleh pelaku wisata mangrove berkelanjutan di Wonorejo. Ruang lingkup ancaman meliputi (1) krisis ekonomi mengurangi jumlah pengeluaran pengunjung dan pariwisata (2) masih ada orang yang melihat pariwisata ekowisata mangrove berkelanjutan sebagai alternatif untuk menaikkan strata sosial dan pendapatan (3) Penurunan dalam kualitas lingkungan (pencemaran lingkungan, pengusahaan lahan, hilangnya hutan, dll) (4) perilaku yang tidak bertanggung jawab pengunjung bisa menyebabkan kerusakan kondisi ekosistem alam (5) menyebabkan kerusakan pada kemajuan warisan budaya lokal dan kehilangan identitas penduduk pedesaan. (6) kurangnya generasi penerus dalam kegiatan perikanan (7) wisatawan adalah menuntut tentang kualitas layanan yang diberikan (8) kurangnya visi strategis di sektor ini yang mengintegrasikan pengembangan perikanan dan kegiatan wisata berkelanjutan. Kuadran ini meskipun memiliki berbagai ancaman tetapi obyek masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan strategi diversifikasi.

Sejak mengetahui perilaku pelaku ekowisata mangrove berkelanjutan, maka dapat menentukan SWOT yang dikaitkan dengan fenomena yang ada. Akhirnya harus menghubungkan hasil diagnosa dengan kemampuan wisata pedesaan, strategi dan hambatan dalam rangka mendapatkan hasil terbaik antara strategi memasarkan hasilnya dengan tujuan utama wisata ekowisata mangrove. Wisata pedesaan di Wonorejo harus mampu menetapkan

dan melaksanakan strategi yang cocok secara cepat, sehingga peluang tidak hilang dan dampak negative dari ancaman dapat diminimalkan atau dihindari.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey untuk mengetahui strategi pengembangan wisata pedesaan berkelanjutan yang sesuai dengan pariwisata ekowisata mangrove Wonorejo. Model penelitian ini menggunakan metode penelitian survey yaitu riset dimana seorang pewawancara berinteraksi dengan para responden untuk mendapatkan fakta, pendapat dan sikap (Daniel dan Gates, 2001).

### **Teknik Pengumpulan data.**

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data sekunder
  - a. Studi lapangan yang menggunakan wawancara langsung kepada sejumlah responden dan bersedia memberikan tanggapan atas semua pertanyaan yang disediakan dalam bentuk kuesioner.
  - b. Studi kepustakaan melalui (1) jurnal-jurnal dari hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan pengalaman yang diteliti. (2) buku-buku literatur terkait dengan permasalahan wisata mangrove Wonorejo.
2. Sumber data primer

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data adalah Kuesioner dan wawancara secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur, sehingga informasi yang tidak diperoleh dari kuesioner dapat dilengkapi dengan hasil wawancara pada responden. Dengan teknik pengambilan data secara survey langsung ke lapangan dan dengan melihat kondisi usaha responden.

### **Populasi dan sampel penelitian**

Metode survey yang dilakukan di wilayah Wonorejo, dengan populasi adalah wisatawan yang datang dalam jangka waktu tertentu. Teknik penetapan sampel menggunakan teori Harry King, yang menyatakan bahwa pengambilan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan :

- a. Taraf keyakinan adalah 95 % dengan tingkat error 5 %.
- b. Tabel Harry King .

Dengan menggunakan tabel tersebut , maka jumlah sampel dapat ditentukan sebesar sampel tergantung pada jumlah jangka waktu tertentu kalikan 5 %.

## **Teknik Pengukuran**

Penelitian ini menggunakan skala nominal dan ordinal. Menurut Kinnear (1988) dalam Husien Umar (1997) bahwa skala likert ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya berfungsi-tidak berfungsi sesuai-tidak sesuai dan baik – tidak baik. Teknik pengukuran untuk variabel menggunakan skala pengukuran likert dengan tiga kategori yaitu :

- a. Baik                                   diberi nilai 3
- b. Cukup baik                         diberi nilai 2
- c. Tidakbaik                           diberi nilai 1

## **HASIL ANALISIS**

### **1. Tabulasi Matrik SWOT**

Tabulasi SWOT digunakan untuk mengevaluasi variable- variable kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman. Variabel- variable ini diberi bobot yang sama yaitu masing-masing 100 %. Variabel terdiri dari berbagai elemen yang dianggap relevan terhadap obyek yang dianalisis. Sedangkan masing-masing elemen diberi nilai rating secara subyektif dan tergantung pada pemain problems pada variable yang dianalisis.

Untuk itu, dapat diketahui karakteristik dari pariwisata hutan mangrove berkelanjutan di Wonorejo, sehingga dalam menentukan strategi pengembangan ekowisata di Wonorejo. Hasil analisis internal ekowisata di Wonorejo yaitu untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari para pelaku ekowisata di Wonorejo. Sedangkan hasil analisis peluang dan ancaman adalah untuk mengetahui apakah ekowisata di Wonorejo masih memiliki peluang sehingga perlu adanya kebijakan yang akan mampu mengembangkan ekowisata di Wonorejo bahkan dapat ditingkatkan. Ancaman terhadap ekowisata di Wonorejo dapat segera diketahui sehingga kegiatan apa yang harus diperbuat oleh ekowisata agar tetap eksis dan bertahan walaupun sering terjadi krisis ekonomi dan bagi pihak pemerintah dapat membantu untuk mengembangkan ekowisata di Wonorejo.

Hasil plotting SWOT untuk ekowisata di Wonorejo ternyata berada pada kuadran I , maka seharusnya menggunakan Strategi agresif. Titik koordinat berada pada variable kekuatan atau sumbu X = 0,754 dan variable kelemahan atau sumbu Y = 0,055. Artinya bahwa ekowisata mangrove berkelanjutan di Wonorejo berada pada situasi yang menguntungkan karena memiliki peluang yang cukup baik dan kekuatan sehingga yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah kebijakan pertumbuhan yang agresif atau strategi agresif.

Setiap pelaku pariwisata memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi tempat wisata yang lebih berkembang dan menjadi pilihan utama untuk wisata. Sangat bisa karena mereka mempunyai pengalaman yang banyak tentang kekayaan alam berupa tanaman mangrove dan tempat singgah burung yang mau terbang ke Australia. Dari pengamatan di lapangan bahwa ekowisata mangrove memiliki keunggulan dalam pertumbuhan ekonomi wilayah pantai selama ini, karena mampu melakukan mobilisasi ekonomi seperti kerajinan, kuliner, budaya local dll. Hasil analisis SWOT memperlihatkan bahwa ekowisata berkelanjutan di Wonorejo dapat dikembangkan namun seringkali terkendala dengan keterbatasan modal operasional dan tenaga ahli pariwisata yang dimiliki sehingga tidak mampu berkembang dengan cepat. Ekowisata sangat membantu pihak pemerintah untuk mengatasi pengangguran bahkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah khususnya di Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, maka ekowisata berkelanjutan di Wonorejo mempunyai permasalahan yang kompleks misalnya kurangnya kesadaran lingkungan dan tidak memiliki dasar pengetahuan tentang wisata keberlanjutan, masalah kualitas lingkungan pinggiran kota yang menurun, kurangnya pelatihan tentang kualitas layanan yang dirasakan oleh wisatawan, kurangnya kesadaran penduduk lokal tentang potensi sumber daya yang dimiliki dan fasilitas yang kurang memadai serta jalan akses yang masih macadam dan tanah dll. Untuk itu perlu penyelesaian sesuai karakteristik pariwisata tersebut, agar lebih tepat dan baik. Hasil analisis SWOT yang dilakukan terhadap ekowisata di Wonorejo.

Hasil perhitungan SWOT bahwa ekowisata berada pada kwadran I, meskipun pada nilai peluang sangat kecil berada pada posisi mendekati nol, sehingga menggunakan strategi agresif. Penyelesaian masalah yang perlu dilakukan antara lain adalah :

- a. Ekowisata mangrove berkelanjutan dapat menghasilkan pendapatan pajak setempat yang dapat membiayai perbaikan infrastruktur dan kualitas layanan (sekolah, LSM, Taman dan rekreasi, jalan, dll).
- b. Ekowisata mangrove berkelanjutan dapat merangsang perkembangan perusahaan lokal yang didedikasikan untuk kegiatan ini.
- c. Kesadaran sosial dan budaya yang lebih besar mengarah pada pembentukan Asosiasi sosial-budaya yang beragam untuk menjaga kelestarian wisata tersebut.
- d. Ekowisata mangrove berkelanjutan dapat berkontribusi untuk rehabilitasi dan pelestarian hutan, pelestarian hewan, bangunan dan perbaikan lingkungan.
- e. Keberpihakan pemerintah Kota Surabaya dalam mengembangkan ekowisata mangrove agar lebih dikenal oleh masyarakat luas baik dalam maupun luar negeri.

## KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan utama adalah ekowisata mangrove yang berkelanjutan di Wonorejo. Hasil analisa SWOT telah diperoleh identifikasi prioritas strategis dari aspek pemerintahan yang baik di sektor pariwisata Kota Surabaya ini. Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan :

1. Perubahan dalam kegiatan pariwisata dapat manfaat besar dan dapat merangsang kemajuan menuju keberlanjutan yang lebih besar dalam aktivitas pariwisata dan di sektor lainnya. Inovasi dapat penciptaan lapangan kerja, mengurangi dampak lingkungan, mengurangi biaya dan meningkatkan keunggulan kompetitif dan mencapai tujuan, dengan meningkatkan wisata.
2. Untuk memastikan keberlanjutan sumber daya dan pelestarian warisan di Wonorejo, harus ada investasi dalam kegiatan inovatif. Inisiatif masyarakat dan pemerintahan harus menganalisis dan menerapkan formula baru untuk menangkap minat dan loyalitas wisatawan pada umumnya, dan yang paling menguntungkan bagi warga Wonorejo.
3. Kebutuhan untuk pariwisata pedesaan yang berkelanjutan dapat ditingkatkan, meskipun hal ini memerlukan dukungan dari pemerintah (peningkatan infrastruktur, terutama jalan) dan penduduk setempat: pengusaha, Asosiasi, koperasi, dll. Diversifikasi pendapatan akan menjadi alternatif karena wisatawan banyak memilih daerah pinggiran kota Surabaya sebagai tujuan mereka.
4. Salah satu tantangan utama untuk ekowisata mangrove yang berkelanjutan di Wonorejo adalah pemasaran sendiri dan hubungan dengan wisatawan, yang akan memerlukan jaringan produktif dan komersial.
5. Prakarsa mempromosikan yang dilakukan generasi muda di daerah pinggiran kota dan langkah-langkah restrukturisasi dan modernisasi untuk meningkatkan daya saing dan kelestarian lingkungan dan mempromosikan inisiatif yang dapat mengaktifkan diversifikasi kegiatan ekonomi, untuk penciptaan pekerjaan baru (terutama untuk pemuda dan perempuan).

Dengan cara yang sama, hal ini diperlukan untuk mengandalkan teknologi untuk membuat menawarkan pariwisata pedesaan berkelanjutan sampai ke wisatawan potensial dan meningkatkan kesempatan mereka untuk menikmati keindahan pantai dan matahari. Koordinasi dan perencanaan seluruh inisiatif di pariwisata, mengatasi ancaman baru dan kelemahan yang timbul, mendorong kelestarian lingkungan dan kompetitif produk yang memenuhi kebutuhan lebih berpengalaman serta semua masyarakat pedesaan bertujuan memperbaiki situasi saat ini, tidak hanya ekonomi tetapi juga sosial. Mempertahankan sektor dalam pandangan yang luas

dari wisata pedesaan yang akan membantu menciptakan lapangan kerja, dan semua orang diuntungkan terutama masyarakat pedesaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Daniel W, dan Gates Wayne. (2001). *Statistik Nonparametrik Terapan*. Jakarta: Gramedia. Fredy, Rangkuti. (2008). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Cetakan kelima belas. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

King, Henry. (1987), *Metode Statistic*, Prantice Hall Inc, New Jersey.

Millán G, Amador L, Arjona J (2013), *Sustainable Rural Tourism in Andalusia: A SWOT Analysis*, International Journal of Advances in Management and Economics Available online at [www.managementjournal.info](http://www.managementjournal.info). Jan.-Feb. 2013 | Vol.2 | Issue 1|123-136